

Pelatihan Perencanaan Keuangan: Manajemen Keuangan Keluarga Dalam Prespektif Kristiani

Suramaya Suci Kewal¹, Anastasia Sri Mendari², Agustinus Widyartono³, Yohanes Andri Putranto B.⁴, Heriyanto⁵, Maria Christabel⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Katolik Musi Charitas

E-mail: suramaya@ukmc.ac.id¹, anastasia@ukmc.ac.id², widyartono@ukmc.ac.id³, andri@ukmc.ac.id⁴, heriyanto@ukmc.ac.id⁵,

Abstrak: Perkawinan merupakan persekutuan seumur hidup antara pria dan wanita. Persekutuan seumur hidup ini sifatnya terarah pada kesejahteraan suami istri, kelahiran dan pendidikan anak sehingga sangat penting bagi suatu perkawinan untuk mengelola keuangan keluarga. Memang masalah keuangan bukanlah penentu segala-galanya, tetapi kita sadari bahwa keuangan keluarga memiliki peran penting dalam menjaga keutuhan keluarga. Target dari kegiatan ini adalah peserta mampu mengidentifikasi kebiasaan, tingkah laku, dan perencanaan dalam mengelola uang juga peserta mampu merefleksikan pengelolaan keuangan uang dengan prespektif dan nilai-nilai Kristiani. Materi disampaikan dalam bentuk ceramah, video, diskusi, simulasi dan latihan. Target peserta kegiatan pengabdian adalah pasangan muda yang dalam waktu dekat akan membangun keluarga. Pencapaian dari kegiatan ini (berdasarkan hasil survei yang dilakukan), peserta memiliki kecenderungan yang positif dalam mengelola keuangan mereka dan para peserta juga bersedia untuk berkomunikasi dengan pasangannya dalam hal melakukan perencanaan keuangan rumah tangga yang akan mereka bina. Peserta juga merasakan manfaat dari kegiatan ini.

Kata kunci: pengelolaan keuangan; keluarga keluarga.

1. PENDAHULUAN

Keluarga adalah lembaga ciptaan Tuhan (Kej. 2:24), dan merupakan gugus terkecil dalam struktur masyarakat dan gereja, di mana gereja adalah bagian masyarakat. Alkitab menampilkan pasangan suami isteri dari dua keluarga asal, yang mereka tinggalkan untuk membentuk suatu keluarga baru. Setiap keluarga pasti mempunyai masalahnya masing masing dan masalah keuangan adalah masalah yang kerap kali muncul dalam permasalahan keluarga (Ranti Nurdiansari, 2020). Pengelolaan keuangan keluarga lebih kompleks dibandingkan mengelola keuangan pribadi karena menyangkut semua anggota keluarga. Masalah keuangan yang dihadapi sebuah keluarga bukan karena kekurangan uang tetapi salah mengelola keuangan rumah tangga (Ulya, 2019).

Keuangan rumah tangga yang dikelola dengan baik akan meningkatkan keharmonisan tetapi jika salah kelola akan dihadapkan pada kesulitan keuangan, oleh karena itu pasangan suami istri harus cerdas mengatur pengeluaran. Pengelolaan keuangan yang cerdas dengan memperhatikan kebutuhan masa depan. Pasangan keluarga muda sebaiknya sudah mulai mempersiapkan pengelolaan keuangan rumah tangga mereka. Setiap pasangan yang akan melanjutkan ke jenjang perkawinan dalam gereja Katolik harus menempuh kursus persiapan perkawinan agar mendapatkan bekal dalam membina rumah tangga.

Hal ini mengantisipasi ketidaksiapan pasangan untuk menuju ke jenjang pernikahan. Materi yang diberikan mulai dari kekerasan dalam rumah tangga sampai pada materi finansial keluarga agar lebih memahami makna membangun keluarga dalam ajaran Katolik. Kunci keharmonisan dalam suatu keluarga adalah komunikasi, termasuk di dalamnya komunikasi tentang keuangan diantara suami dan istri.

Komunikasi yang baik adalah kunci yang paling efektif dalam menjalankan kehidupan keluarga menuju sejahtera (Siregar, 2020).

Peserta pelatihan pengelolaan keuangan termasuk generasi milenial. Gaya hidup konsumtif melekat pada generasi milenial. Generasi milenial cenderung memenuhi aktualisasi diri untuk mengikuti gaya hidup sehingga sering mendahulukan keinginan dibanding kebutuhan. Generasi milenial lebih suka menggunakan uang untuk orientasi kepuasan dan prestise (Arisanti, 2021).

Terkait ekonomi, terdapat dua jenis penyebab krisis keluarga, yaitu pertama dikarenakan kemiskinan dan kedua dikarenakan pola gaya hidup (BPPK, 2019). Mempersiapkan dana pensiun serta tabungan dan aset jangka panjang mencerminkan kemampuan dalam mencapai *financial security* dan *financial freedom* serta dalam memanfaatkan kesempatan berinvestasi sejak dini untuk keuntungan di masa depan (OJK, n.d.). Kebutuhan merencanakan keuangan dengan baik dibutuhkan agar dapat mencapai tujuan.

Pemberian materi mengenai “Pelatihan Perencanaan Keuangan: Manajemen Keuangan Keluarga dalam Prespektif Kristiani” perlu untuk dilakukan karena konflik dalam suatu keluarga yaitu masalah keuangan yang menjadi dasar Kitab Suci salah satunya dari ayat Matius 6:21 (Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada).

Uang penting untuk membangun rumah tangga, tetapi tugas utama suami istri adalah membangun rumah tangga yang bahagia dan sejahtera, bukan hanya mengumpulkan uang saja di dunia. Pasangan suami istri harus bijaksana dalam membangun rumah tangga, karena uang bukan segala-galanya yang dapat membahagiakan, jadi jika keluarga hanya melulu menaruh perhatian pada uang, maka akan kehilangan perhatian pokok dalam membangun rumah tangga.

Tujuan utama Manajemen Keuangan dalam perspektif iman Kristen bukanlah untuk

mengumpulkan harta sebanyak mungkin melainkan fokus kepada pengelolaan untuk keselamatan kekal sehingga nama Tuhan dipermuliakan melalui pengelolaan yang baik (Candrawati, 2021). Mitra pengabdian ini yakni Komisi Keluarga Dekanat 1 Keuskupan Agung Palembang mempercayakan pemberian materi ini pada Tim dosen-dosen Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

2. METODE

Metode pemberian materi pada kegiatan PkM berupa ceramah, simulasi dan pelatihan. Tim PkM memberikan materi berupa hal penting dalam pengelolaan keuangan keluarga seperti perencanaan keuangan, alokasi dana yang tepat, komunikasi keuangan, pedoman pastoral dalam pengelolaan keuangan. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan latihan perencanaan arus kas keuangan keluarga, peserta diminta mengisi pos-pos pemasukan dan pengeluaran selama satu bulan kemudian dipilih salah satu pasang peserta untuk mempresentasikan perencanaan arus kas yang dibuat untuk kemudian dievaluasi oleh tim PkM.

Pelatihan ini dilaksanakan secara online diawali dengan pertemuan anggota tim pengabdian. Tim mendiskusikan mengenai tema pengabdian yang akan diberikan, metode pemberian materi, keikutsertaan mahasiswa membantu kegiatan pengabdian dan pemberian hadiah bagi peserta yang aktif. Melihat pada fenomena pengelolaan keuangan dalam hidup berkeluarga maka topik kegiatan pengabdian masyarakat yang disepakati adalah “Pelatihan Perencanaan Keuangan: Manajemen Keuangan Keluarga dalam Prespektif Kristiani”.

Diskusi tim, pembuatan dan pengumpulan proposal pada bulan November 2021 s/d minggu ke-2 bulan Desember 2021. Tanggal 22 Desember 2021 penandatanganan dengan pihak mitra, yang diwakili oleh Romo RD Petrus Sukino. Penyusunan materi meliputi kegiatan mencari referensi-referensi, membuat bahan presentasi perencanaan keuangan

Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

keluarga, aplikasi untuk simulasi, dan penyusunan kuesioner (Januari-Februari 2022).

Proposal dikirim ke LPPM dan mendapatkan BAP penerimaan laporan pengabdian No.BA.6/II/B1-PM 20.02/1/22. Tim pengabdian mengikuti seminar proposal pengabdian, dengan BAP seminar proposal BA 1.11/II/B1-PM 20.02/1/22. Proposal direview LPPM tanggal 12 Januari 2022, setelah di revisi, tim mendapatkan di surat tugas Rektor dengan No:61/II/A- PM2002/01/2022 tertanggal 28 Januari 2022 Tim juga menandatangani surat perjanjian pelaksanaan program pengabdian No.5/II/B1-PM 20.04/1/22 tanggal 28 Januari 2022.

Kegiatan pelatihan dilakukan secara online (zoom). Link zoom diberikan oleh pihak mitra. Peserta pelatihan diminta mengisi kuesioner sebelum pelatihan dimulai. Kuesioner dimaksudkan untuk melihat secara garis besar bagaimana pemahaman peserta tentang uang, bagaimana pengaruh kebiasaan pengelolaan keuangan, pendekatan keuangan peserta, bagaimana kebiasaan berbelanja peserta. Tujuannya dapat mendapatkan gambaran secara menyeluruh pemahaman peserta berkaitan dengan keuangan.

Pelaksanaan kegiatan tanggal 24 Februari 2022 dimulai pukul 19.00 s.d 21.00 WIB dilaksanakan online melalui zoom meeting, pemaparan materi dilakukan di awal sesi sesuai topik yaitu : “Pelatihan Perencanaan Keuangan: “Manajemen Keuangan Keluarga Dalam Prespektif Kristiani”. Materi yang diberikan berisi: pedoman pastoral, penyebab masalah keuangan keluarga, perlunya komunikasi keuangan dalam keluarga, mengelola pengalokasian dana, besaran pengalokasian untuk sosial, pinjaman, dana darurat, kebutuhan proteksi, investasi dan pendidikan anak.

Pada materi pelatihan juga diselipkan beberapa firman dalam kitab suci agar lebih teguh dalam mengelola keuangan keluarga. Selanjutnya dilakukan pelatihan pembuatan arus kas keluarga dimana peserta bersama pasangan mengisi lembar kerja yang sudah diberikan, tim pengabdian juga

melakukan simulasi pengisian lembar arus kas keluarga. Setelah itu dilanjutkan dengan tanya jawab, bagi beberapa peserta yang aktif bertanya akan mendapat hadiah berupa pulsa handphone sebesar Rp 50.000,00.

Tim pengabdian melanjutkan membuat laporan pengabdian setelah selesai melaksanakan kegiatan. Tim juga membagi tugas dalam pembuatan laporan, adapun tugas yang dilakukan adalah mengadministrasi berkas-berkas yang diperlukan (presensi, berita acara, materi kegiatan, notulen), melakukan olah data dari kuesioner yang sudah dibagikan, menghubungi peserta yang mendapat hadiah, membuat draft laporan, mempersiapkan artikel untuk publikasi.

Kegiatan ini dilakukan dari awal bulan Desember 2021 berupa penyusunan proposal pengabdian, melaksanakan kegiatan pengabdian di bulan Februari 2022, menyusun laporan Maret-April 2022. Pengumpulan laporan bulan April 2022. Laporan pengabdian yang dibuat akan dimonitor dan dievaluasi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Setelah dilakukan monev maka tim akan melakukan revisi laporan berdasarkan masukan diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi mengenai pedoman pastoral diberikan dimana bahwa ekonomi rumah tangga merupakan sarana dalam penghayatan iman. Kesejahteraan dan meningkatnya mutu kehidupan menurut kehendak Tuhan merupakan tujuan yang hendak dicapai. Beliau mengatakan bahwa uang itu penting untuk membangun rumah tangga, tetapi tugas utama suami-istri adalah membangun rumah tangga yang bahagia dan sejahtera, bukan hanya mengumpulkan uang di dunia. Kita harus bijaksana dalam membangun rumah tangga, karena uang bukan segala-galanya yang dapat membahagiakan kita. Jika kita menaruh perhatian hanya untuk uang, maka kita akan kehilangan perhatian pokok dalam membangun rumah tangga.

Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Dalam membangun keluarga Katolik, salah satu faktor penting yang harus dikelola adalah masalah keuangan. Masalah keuangan bukanlah penentu segala-galanya, tetapi kita sadar bahwa keuangan keluarga memiliki peran penting dalam menjaga keutuhan keluarga.

Ada survei yang dilakukan oleh KAJ (Keuskupan Agung Jakarta), salah satu penyebab yang cukup besar munculnya konflik dalam keluarga berkaitan dengan keuangan. Ada 4 nilai kristiani yaitu:

- (1) **bersyukur** (bersyukur yang segala Tuhan berikan kepada kita dan semuanya yang kita miliki itu merupakan anugerah dari Tuhan) terdapat di dalam 1 Tesalonika 5:18 dan 1 Tesalonika 4:4,
- (2) **percaya**(percaya bahwa Tuhan sungguh menyediakan seluruh kebutuhan untuk kita) terdapat di dalam Filipi 4:19 dan Markus 10:27,
- (3) **pelayanan** (seluruh pelayanan harus digunakan untuk kebaikan dan berdaya guna) terdapat di dalam Kejadian 28:20-22 dan 2 Korintus 9:6-8,
- (4) **pendirian**(di dalam pendirian, kita menempatkan uang pada posisi yang benar, tidak terikat pada uang) terdapat di dalam Matius 6:21 dan Markus 12:17.

Pokok masalah ekonomi rumah tangga yaitu keluarga baru harus mulai mandiri. Ada kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi oleh keluarga baru, semakin lama kebutuhan itu semakin meningkat kebutuhan dan keinginan berkembang cepat sehingga berapapun besarnya penghasilan tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan dan keinginan tersebut.

Maka diperlukan manajemen kebutuhan hidup dan pengaturan keuangan secara realistis dengan cara “mengelola keuangan keluarga”. Komunikasi keuangan menciptakan kepercayaan, ketenangan dan kemesraan.

Hendaknya dilakukan sejak awal dan dapat dimulai kapan saja, bahkan dalam pernikahan manusia yang sudah tua.

Dalam pengelolaan keuangan, masalah utama adalah kebiasaan yang salah dalam mengelola uang bukan kurangnya penghasilan. Suatu keluarga sangat membutuhkan pengelolaan keuangan yang baik. Ketidakkampungan di dalam pengelolaan keuangan, dapat berakibat terjebak di dalam problema keuangan.

Misalnya kita melihat tetangga memiliki sesuatu yang baru atau gadget baru, hal inilah yang bisa dikatakan memaksakan diri. Bisa saja kita membeli dengan menyicil, dengan menyicil ini yang akan jatuh ke problema keuangan. Apalagi di zaman sekarang, sudah banyak tawaran-tawaran pinjaman online. Hal ini sangat bahaya jika kita tidak bijak di dalam pengelolaan keuangan. Kita sendiri akan masuk ke problema keuangan jika memiliki cicilan yang tidak sanggup untuk membayarnya.

Slogan dalam pengelolaan keuangan yaitu “*saving* dulu, baru *shopping*”. Penghasilan dikurang masa depan sama dengan saat ini. Jika sudah punya anak harus memikirkan bagaimana dana pendidikan untuk anak, menyisihkan dana pendidikan sebesar 20% setiap bulan dari penghasilan, maka akan menetaskan air mata bahagia ketika anak kita dipanggil untuk menerima toga saat diwisuda tanda lulus sekolah tingkat sarjana.

Beliau menjelaskan pencatatan pendapatan dan pengeluaran. Tujuan untuk mencatat yaitu kita bisa melihat pola pengeluaran kita dan kita bisa memeriksa uang kita akan kemana. Terkadang, uangnya tidak tahu kemana (merasa uangnya habis begitu saja). Jangan sampai bocor halus. Setelah selesai memberikan materi mengenai perencanaan keuangan keluarga, selanjutnya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Setelah sesi tanya jawab. Bapak Widi memberikan simulasi pengelolaan keuangan dalam keluarga dengan menggunakan lembar kerja dalam bentuk Ms. Excel.

Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peserta Berdasarkan Gender

Gender	Frekuensi	Persentase
Pria	20	51,2%
Wanita	21	48,8%
Jumlah	41	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Peserta pada kegiatan pelatihan ini terdiri dari 20 orang pria (51,1%) dan 21 wanita (48,8%).

Tabel 2. Frekuensi Peserta Berdasarkan Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Belum Bekerja	1	2,4%
Belum bekerja namun pernah berkerja sebelumnya	3	7,3%
Karyawan Swasta	25	61%
Pegawai Negeri	3	7,3%
Wirausaha (memiliki usaha sendiri)	9	22%
Jumlah	41	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan status pekerjaan, peserta yang mayoritas adalah karyawan swasta. mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini

Tabel 3. Frekuensi Peserta Berdasarkan Sumber Penghasilan

Sumber Penghasilan	Frekuensi	Persentase
Belum Memiliki Penghasilan	5	12,2%
Gaji Tetap	27	65,9%
Gaji tetap, Hasil dari wirausaha	1	2,4%
Hasil dari wirausaha	8	19,5%
Jumlah	41	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Sebagian besar peserta (65,9%) memiliki wirausaha sebesar 19,5%, namun ada juga yang penghasilan berupa gaji tetap, sumber penghasilan dari belum memiliki penghasilan 12,2%.

Tabel 4. Frekuensi Peserta Berdasarkan Besar Penghasilan Per Bulan

Penghasilan Per Bulan	Frekuensi	Persentase
Kurang dari Rp. 2.000.000	7	17,1%
Lebih dari Rp. 6.000.000	6	14,6%
Rp. 2.000.000 s.d Rp. 4.000.000	13	31,7%
Rp. 4.000.000 s.d Rp. 6.000.000	15	36,6%
Jumlah	41	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan penghasilan, peserta yang memiliki penghasilan Rp 2.000.000 s.d Rp 6.000.000. mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini

Tabel 5. Frekuensi Peserta Berdasarkan Besar Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Pendidikan Menengah (SMA)	8	19,5%
Diploma	3	7,3%
Sarjana	29	70,7%
Pasca Sarjana	1	2,4%
Jumlah	41	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tingkat pendidikan akhir, masyarakat ini didominasi peserta dengan tingkat peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian pendidikan sarjana.

Tabel 6. Penilaian (Kesan) Peserta Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Aspek Penilaian	Keterangan Respon				Jumlah	
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju		
Topik kegiatan menarik				14	21	35
Bahan/ materi kegiatan menarik				18	17	35
Penyampaian materi/ bahan jelas				17	18	35
Bentuk kegiatan ini secara umum menarik				20	15	35
Kegiatan ini sangat bermanfaat				5	30	35
Kegiatan berikutnya dengan topik berbeda sangat diharapkan				18	17	35

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan aspek kemenarikan topik kegiatan terdapat 14 orang (40%) peserta setuju dan 21 orang (60%) peserta sangat setuju bahwa topik kegiatan menarik. Berdasarkan aspek bahan/materi terdapat 18 orang (51,4%) peserta setuju dan 17 orang (48,6%) peserta sangat setuju bahwa bahan/ materi kegiatan menarik. Berdasarkan aspek penyajian bahan/materi terdapat 17 orang (48,6%)

peserta setuju dan 18 orang (51,4%) peserta sangat setuju bahwa penyajian bahan/materi jelas. Berdasarkan aspek bentuk kegiatan secara umum terdapat 20 orang (57,1%) peserta menjawab setuju dan 15 orang (42,9%) peserta menjawab sangat setuju bahwa bentuk kegiatan secara umum menarik. Berdasarkan aspek kebermanfaatan kegiatan terdapat 5 orang (14,3%) peserta menjawab setuju

Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

dan 30 orang (85,7%) peserta menjawab sangat setuju bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat. Berdasarkan aspek kegiatan berikutnya terdapat 18 orang (51,4%) peserta menjawab setuju dan 17 orang (48,6%) peserta menjawab sangat setuju bahwa para peserta sangat mengharapkan kegiatan berikutnya dengan topik yang berbeda.

Berdasarkan pengetahuan keuangan peserta diperoleh hasil bahwa peserta kuperper memiliki keinginan untuk mengelola keuangan. Peserta sudah memiliki tanggung jawab dan memikirkan kebutuhan terlebih dahulu dalam menggunakan uang. Peserta juga bersedia berkomunikasi dengan pasangannya dalam hal melakukan perencanaan keuangan rumah tangga yang akan mereka bina. Semua peserta kursus persiapan perkawinan memiliki paling tidak satu produk perbankan yaitu tabungan.

4. KESIMPULAN

Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat: “Pelatihan perencanaan keuangan: manajemen keuangan keluarga dalam prespektif kristiani” telah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil jawaban responden atas evaluasi kegiatan pengabdian yaitu : topik kegiatan menarik, bahan/materi kegiatan menarik, penyajian bahan/materi jelas, bentuk kegiatan secara umum menarik, kegiatan ini sangat bermanfaat, para peserta sangat mengharapkan kegiatan berikutnya dengan topik yang berbeda.

Saran dari mitra terhadap kegiatan ini adalah kegiatan serupa dapat diselenggarakan secara berkesinambungan. Selain itu beberapa saran dari peserta adalah : materi dibuat lebih diringkas agar lebih mudah dipahami dan dimengerti, materi yang disampaikan baiknya jangan ada pengulangan walaupun ada sebaiknya lebih di sederhanakan, pemberian materi dilaksanakan secara offline agar materi yang disampaikan pasti lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arisanti, P. 2021. *Tren Gaya Hidup Milenial, Identitas Sosial dan Desain Coffe Shop*. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4), 579–590. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i4.3318>
- [2] BPPK, K. K. 2019. *Piramida Terbalik Pengeluaran Keuangan Keluarga*. Retrieved from <https://bppk.kemenkeu.go.id/content/berita/balai-diklat-keuangan-palembang-piramida-terbalik-pengeluaran-keuangan-keluarga-2019-11-05-e34a0e44/>
- [3] Candrawati, C. 2021. *Manajemen Keuangan Dalam Perspektif Iman Kristen Bagi Lembaga-lembaga Kristen*. *Missio Ecclesiae*, 10(2), 169–189. <https://doi.org/10.52157/me.v10i2.144>
- [4] OJK. (n.d.). *Kebiasaan Buruk Penyebab Uangmu Habis Begitu Saja*. Retrieved from <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20600>
- [5] Ranti Nurdiansari. 2020. *Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga*. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 27–34. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v2i1.51>
- [6] Siregar, B. G. 2020. *Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga*. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 3(1), 16–32. <https://doi.org/10.24952/gender.v3i1.2255>
- [7] Ulya, F. N. 2019. *Salah Kelola Keuangan Rumah Tangga Bisa Jadi Penyebab Perceraian*. Retrieved from <https://money.kompas.com/read/2019/03/03/141000926/salah-kelola-keuangan-rumah-tangga-bisa-jadi-penyebab-perceraian>